

# **ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR RUPIAH DI BIDANG MONETER**

**Melyyana Maulidda<sup>1</sup>, Ririh Sri Harjanti<sup>2</sup>, Dewi Sulistyowati<sup>3</sup>**

*<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

*Email: melyyanamaulid@gmail.com*

## **Abstrak**

*Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi. Peran Bank Indonesia yang paling mendasar adalah mencetak dan mengedarkan uang. Bank Indonesia merupakan satu-satunya Lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang kepada masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara. Dengan peran seperti ini, wajar apabila Bank Indonesia mempunyai tujuan dan diberi tanggung jawab untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari mata uang yang diedarkan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Kinerja Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia dapat menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah pada periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan melalui BI-7 Day Reverse Repo Rate sebagai upaya dari kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja Bank Sentral dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah melalui kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada 2016-2020 dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi nilai tukar Rupiah yang stabil dari tahun ke tahun dan tidak berada dalam tekanan yang tinggi.*

*Kata Kunci:* Kinerja Bank Sentral, Nilai Tukar Rupiah, Kebijakan Moneter

## **CENTRAL BANK PERFORMANCE ANALYSIS IN MAINTAINING THE STABILITY OF THE RUPIAH EXCHANGE RATE IN THE MONETARY SECTOR**

## **Abstract**

*Bank Indonesia has a very important role in society and economic development. The most basic role of Bank Indonesia is to print and circulate money. Bank Indonesia is the only institution authorized to issue and circulate money to the public as legal tender in a country. With a role like this, it is natural that Bank Indonesia has a goal and is given the responsibility to achieve and maintain the stability of the value of the currency circulation. This research was conducted with the aim of knowing whether the performance of Bank Indonesia as the Central Bank of the Republic Indonesia can maintain the stability of the Rupiah exchange rate in 2016-2020 period. The data collection technique was literature study. This type of research was quantitative research with descriptive methods. Bank Indonesia has issued a policy through the BI-7 Day Reverse Repo Rate as an effort from Bank Indonesia's performance in maintaining the stability of the Rupiah exchange rate. Based on the results of the research and analysis conducted, it shows that the performance of the Central Bank in maintaining the stability of the Rupiah exchange rate through the monetary policy carried out by Bank Indonesia in 2016-2020 can run well. This can be seen from the condition of the Rupiah exchange rate which is stable from year to year and is not under high pressure.*

*Keywords:* Central Bank Performance, Rupiah Exchange Rate, Monetary Policy

## PENDAHULUAN

(Zaini., D.Z; 2020)<sup>[1]</sup> Bank Indonesia atau dulu disebut dengan *De Javasche Bank* adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan mata uang negara lain. Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat pada khususnya dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Peran Bank Indonesia yang paling mendasar adalah mencetak dan mengedarkan uang. Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang kepada masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara. Dengan peran seperti ini, wajar apabila Bank Indonesia mempunyai tujuan dan diberi tanggung jawab untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari mata uang yang diedarkan tersebut. Terlebih pada dunia *modern* seperti sekarang dimana uang sebagai *fiat money*, dalam arti bahwa negara memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia untuk mencetak dan mengedarkan uang tersebut atas dasar kepercayaan. Karena itu, kestabilan nilai dari mata uang tersebut merupakan kewajiban mendasar bagi Bank Indonesia agar kepercayaan negara dan masyarakat dapat terpelihara.

Dalam praktiknya, salah satu kestabilan nilai dari mata uang yang dimaksud adalah kestabilan terhadap mata uang negara lain (yang diukur dan tercermin pada perkembangan nilai tukar

atau kurs mata uang). Kestabilan nilai mata uang, dalam hal ini adalah nilai tukar (*kurs*) sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam menjaga nilai mata uang, Bank Indonesia memiliki beberapa kewenangan dalam melakukan tugasnya. Salah satunya adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar atau suku bunga dalam perekonomian agar dapat mendukung pencapaian tujuan kestabilan nilai uang tersebut.

Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya yang sebagaimana telah ditentukan dalam undang-undang. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun. Namun, dalam usaha-usaha menjaga ekonomi Indonesia, Bank Indonesia tidaklah sendiri, seluruh usaha tersebut dilakukan bekerja sama dengan instansi terkait, baik Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun lembaga lainnya.

Berdasarkan penelitian dari Tia Ichwani, dkk (2017)<sup>[2]</sup> pelaksanaan kebijakan bank Indonesia pada tahun 2012-2016, dalam upaya pengendalian inflasi berjalan dengan baik dan nilai kurs rupiah mulai membaik di penghujung tahun 2016. Sedangkan, menurut Siswadi Sululing (2014)<sup>[3]</sup> Pengawasan bank di Indonesia selama ini dilakukan oleh BI, dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang OJK, terhitung sejak

31 Desember 2013. Dengan demikian BI masih memiliki wewenang pengawasan soal makroprudensial seperti stabilitas sistem keuangan dan mengatur sistem pembayaran. BI berperan menjaga kestabilan moneter, mengatur sistem pembayaran dan pengendalian inflasi.

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu, Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi.

Berdasarkan peran dan fungsi dari Bank Indonesia, kinerja Bank Indonesia sangat dituntut untuk dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Upaya menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan instrumen-instrumen moneter, tetapi juga harus melakukan perbaikan pada sektor riil, yaitu dengan sasaran utama nya yaitu meminimalisir hambatan-hambatan struktural yang ada dalam perekonomian nasional (Atmadja dalam Kevin, dkk: 2019)<sup>[4]</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah di Bidang Moneter”**.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)<sup>[17]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka

dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang didapat dari jurnal penelitian terdahulu, referensi artikel, dan dari website resmi Bank Indonesia.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Juli 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[18]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Bank Indonesia

Pada zaman dahulu, alat tukar yang digunakan masyarakat adalah uang yang terbuat dari logam. Mata uang ini memiliki keunggulan karena nilai intristiknya sama dengan nilai material uang tersebut. Namun, karena bahan baku untuk membuat uang tersebut jumlahnya terbatas sehingga jumlah uangnya pun menjadi terbatas. Oleh karena itu, diciptakanlah sistem uang kertas yang nilainya dijamin oleh suatu badan yang dinamakan Bank.

Dalam perkembangannya, Bank Sentral memiliki peran strategis dalam bidang moneter, keuangan, dan perbankan.

Sebagaimana halnya dengan Bank Sentral di negara-negara berkembang lainnya. Bank Indonesia diberikan mandat untuk menyelenggarakan fungsi Bank Sentral di Indonesia. Bank Indonesia atau yang dulu dikenal dengan nama *De Javasche Bank NV* (DJB) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 24 Januari 1827. Pada perkembangan selanjutnya, pada tanggal 06 Desember 1951 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU tentang nasionalisasi DJB. Dalam kapasitasnya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

## 2. Hasil Penelitian

PERIODE	2016	2017	2018	2019	2020
JAN	Rp.13.846,00	Rp.13.343,00	Rp.13.413,00	Rp.14.072,00	Rp.13.662,00
FEB	Rp.13.395,00	Rp.13.347,00	Rp.13.707,00	Rp.14.062,00	Rp.14.234,00
MAR	Rp.13.276,00	Rp.13.321,00	Rp.13.756,00	Rp.14.244,00	Rp.16.367,00
APR	Rp.13.204,00	Rp.13.327,00	Rp.13.877,00	Rp.14.215,00	Rp.15.157,00
MEI	Rp.13.615,00	Rp.13.321,00	Rp.13.951,00	Rp.14.385,00	Rp.14.733,00
JUN	Rp.13.180,00	Rp.13.319,00	Rp.14.404,00	Rp.14.141,00	Rp.14.302,00
JUL	Rp.13.094,00	Rp.13.323,00	Rp.14.413,00	Rp.14.026,00	Rp.14.653,00
AGUST	Rp.13.300,00	Rp.13.351,00	Rp.14.711,00	Rp.14.237,00	Rp.14.554,00
SEPT	Rp.12.998,00	Rp.13.492,00	Rp.14.929,00	Rp.14.174,00	Rp.14.918,00
OKT	Rp.13.051,00	Rp.13.572,00	Rp.15.277,00	Rp.14.008,00	Rp.14.690,00
NOV	Rp.13.563,00	Rp.13.514,00	Rp.14.339,00	Rp.14.102,00	Rp.14.128,00
DES	Rp.13.436,00	Rp.13.548,00	Rp.14.481,00	Rp.13.901,00	Rp.14.105,00

Tabel 1. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa pada awal tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap dolar berada di level Rp.13.846. Namun memasuki Februari hingga April, nilai tukar rupiah berangsur-angsur mengalami penurunan. Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi dari bulan April hingga Oktober dan berada di

level Rp.13.051. Pada bulan Juni, ketika dunia tengah menanti hasil referendum Inggris Raya dan pasar merespon hasil referendum karena adanya *flight to quality*, dimana dana-dana dialihkan ke negara-negara yang dinilai lebih stabil, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Akan tetapi, secara umum kondisi ekonomi Indonesia dalam keadaan baik dilihat dari sejak Juni hingga September, nilai tukar rupiah berangsur-angsur mengalami penguatan. Sayangnya, sejak Oktober rupiah terus mengalami tekanan hingga November mencapai Rp.13.563. Menginjak bulan Desember, rupiah kembali ter dorong sentimen positif dan berada di level Rp.13.436.

Pada tahun 2017, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai tukar rupiah bergerak cukup stabil akibat neraca pembayaran Indonesia yang mencatat surplus. Perkembangan ini juga tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga nilai tukar sesuai dengan nilai fundamentalnya, dengan tetap mendorong bekerjanya mekanisme pasar. Dinamika pada 2017 menunjukkan nilai rupiah relatif stabil hingga akhir triwulan III. Namun, pada triwulan IV hingga akhir 2017, rupiah melemah didorong oleh faktor eksternal terutama terkait arah normalisasi kebijakan moneter negara maju dan ketidakpastian arah kebijakan ekonomi Amerika Serikat. Secara umum, nilai tukar rupiah pada 2017 dapat dinyatakan cukup stabil ditopang oleh membaiknya fundamental perekonomian Indonesia, meskipun sempat mengalami tekanan.

Pada tahun 2018, tekanan terhadap nilai tukar rupiah terbilang cukup tinggi dan terjadi hampir dalam 1

periode. Hal tersebut, dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian global, akibat kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan ketidak pastian pasar keuangan global yang tinggi. Rupiah mengalami tekanan pada bulan Februari hingga puncaknya terjadi pada bulan Oktober di level Rp.15.277. Tekanan terhadap rupiah menurun pada November hingga Desember 2018 seiring respon antisipatif kebijakan moneter dalam melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah. Respon kebijakan moneter yang *pre-emptive, front loading and ahead of the curve* dapat meningkatkan daya tarik asset keuangan domestik dan meningkatkan aliran masuk modal asing. Perkembangan ini mendorong penguatan rupiah pada November-Desember.

Pada tahun 2019, rupiah relatif stabil dan cenderung menguat meskipun bertahan di angka Rp14.000 selama 11 bulan dan pada akhir 2019 yakni Desember, rupiah ditutup menguat pada level Rp13.901. Hal tersebut dipicu oleh aliran masuk modal asing ke dalam Indonesia dan kondisi perekonomian domestik yang kondusif yang ikut mendorong stabilitas nilai tukar rupiah. Bank Indonesia menerapkan kebijakan suku bunga yang didukung kebijakan nilai tukar, penguatan cadangan devisa, pengelolaan arus modal, dan penguatan operasi moneter serta mendukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan.

Pada tahun 2020, rupiah cenderung mengalami fluktuasi dan terdepresiasi pada angka Rp16.367 pada bulan Maret. Hal tersebut disebabkan oleh virus covid-19 yang

mulai mewabah dan dampaknya sempat memicu tekanan kepada stabilitas eksternal. Ketidakpastian pasar keuangan global mendorong penyesuaian penempatan investasi portofolio global. Penanaman modal di negara berkembang, termasuk Indonesia menurun, dan beralih ke aset yang dianggap aman oleh investor. Sejalan langkah stabilisasi nilai tukar Bank Indonesia disertai komunikasi intensif, tekanan nilai tukar Rupiah kemudian menurun. Dalam perkembangannya penyesuaian eksternal berjalan dengan baik sejalan dengan dampak fleksibilitas nilai tukar dan penurunan permintaan domestik menopang kinerja yang menurunkan defisit neraca transaksi berjalan semester I 2020.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan diatas, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan preventif sebagai upaya Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar di bidang moneter salah satunya dengan penetapan suku bunga acuan atau BI-7 Days Reverse Repo Rate. Peneliti mengambil periode dari 2016 hingga 2020. Berikut peneliti uraikan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan Bank Indonesia setiap tahunnya periode 2016 hingga 2020.

- **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2016**

Pada tahun 2016, Bank Indonesia telah melakukan banyak kebijakan penting terkait bidang moneter dengan melalui suku bunga. Salah satu kebijakan tersebut adalah mengubah suku bunga acuan *BI Rate* menjadi *BI-*

*7 Day Reverse Repo Rate.* BI-7 Day Reverse Repo Rate sendiri merupakan kebijakan suku bunga yang baru dan berlaku sejak tahun 2016. Digunakan sebagai kebijakan suku bunga yang baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sector riil.

No	Tanggal	BI-Rate
1	Januari 2016	7.25%
2	Februari 2016	7.00%
3	Maret 2016	6.75%
4	April 2016	6.75%
5	Mei 2016	6.75%
6	Juni 2016	6.5%
7	Juli 2016	6.5%

Tabel 2. BI Rate 2016

No	Tanggal	BI-7 Day
1	19 Agustus 2016	5.25%
2	22 September 2016	5.00%
3	20 Oktober 2016	4.75%
4	17 November 2016	4.75%
5	15 Desember 2016	4.75%

Tabel 3. BI-7 Day Reverse Repo Rate 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 6 kali dengan masing-masing penurunan 25 basis poin. Penurunan suku bunga acuan tersebut bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik yang menjadi salah satu penyebab melemahnya rupiah di tahun tersebut.

Berdasarkan kondisi nilai tukar rupiah dengan kebijakan BI-Rate maupun BI-7 Day Reverse Repo Rate yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah di tahun 2016 dapat berjalan dengan baik dilihat dari nilai tukar rupiah yang cenderung stabil di angka kisaran Rp13.000 sejak awal tahun yaitu bulan januari hingga akhir tahun yaitu desember dan tidak mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

- **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2017**

Sama seperti pada tahun sebelumnya, untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia kembali mengeluarkan kebijakan berupa penurunan suku bunga acuan atau BI7DRR sebesar 25 basis poin.

No	Tanggal	BI-7 Day
1	19 Januari 2017	4.75%
2	16 Februari 2017	4.75%
3	16 Maret 2017	4.75%
4	20 April 2017	4.75%
5	18 Mei 2017	4.75%
6	15 Juni 2017	4.75%
7	20 Juli 2017	4.75%
8	22 Agustus 2017	4.50%
9	22 September 2017	4.25%
10	19 Oktober 2017	4.25%
11	16 November 2017	3.25%
12	14 Desember 2017	3.25%

Tabel 4. BI-7 Day Reverse Repo Rate 2017

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2017 dengan kebijakan

*BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2017 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2017 sudah mampu berjalan dengan baik dilihat dari nilai tukar Rupiah terhadap dolar yang stabil pada posisi awal tahun di kisaran Rp.13.343 dan berkelanjutan hingga akhir tahun sebesar Rp.13.514.

- **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2018**

Pada tahun 2018, tekanan terhadap nilai tukar rupiah terbilang cukup tinggi dan terjadi hampir dalam 1 periode. Hal tersebut, dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian global, akibat kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan ketidak pastian pasar keuangan global yang tinggi. Bank Indonesia kembali menetapkan BI7DRR untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2018.

No	Tanggal	BI-7 Day
1	18 Januari 2018	6.00%
2	15 Februari 2018	6.00%
3	22 Maret 2018	5.75%
4	19 April 2018	5.75%
5	17 Mei 2018	5.50%
6	30 Mei 2018	5.25%
7	29 Juni 2018	5.25%
8	19 Juli 2018	4.75%
9	15 Agustus 2018	4.50%
10	27 September 2018	4.25%
11	23 Oktober 2018	4.25%
12	15 November 2018	4.25%
13	20 Desember 2018	4.25%

Tabel 5. *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2018*

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2018 dengan kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2018 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2018 belum mampu mengatasi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dilihat dari kondisi Rupiah yang terus mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.15.277.

- **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2019**

Pada tahun 2019, Rupiah mengalami kestabilan dan bahkan apresiasi dilihat dari Rupiah yang bertahan di posisi kisaran Rp.14.072 dan menguat di akhir tahun di posisi Rp.13.901. Hal tersebut terjadi berkat dorongan eksternal berupa aliran masuk modal asing ke dalam Indonesia dan kondisi perekonomian domestik yang kondusif. Serta, dorongan internal dari Bank Indonesia berupa kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*.

No	Tanggal	BI-7 Day
1	17 Januari 2019	6.00%
2	21 Februari 2019	6.00%
3	21 Maret 2019	6.00%
4	25 April 2019	6.00%
5	16 Mei 2019	6.00%
6	20 Juni 2019	6.00%
7	18 Juli 2019	5.75%
8	22 Agustus 2019	5.50%
9	19 September 2019	5.25%
10	24 Oktober 2019	5.00%
11	21 November 2019	5.00%
12	19 Desember 2019	5.00%

Tabel 6. *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2019*

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2019 dengan kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2019 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2019 mampu menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah disamping dorongan eksternal dari modal asing, hal tersebut dilihat dari kondisi Rupiah yang stabil dan mengalami apresiasi di posisi Rp.13.901.

- **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2020**

Pada tahun 2020, pandemi *covid-19* mulai merebak di berbagai negara termasuk Indonesia dan berdampak negatif pada pasar keuangan global. Investor global menarik penempatan dananya di pasar keuangan negara

berkembang dan mengalihkan kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman. Dengan adanya permasalahan tersebut, Bank Indonesia telah menempuh berbagai kebijakan yang sama setiap tahunnya dengan penurunan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* diturunkan sebesar 25 basis poin.

No	Tanggal	BI-7 Day
1	23 Januari 2020	5.00%
2	20 Februari 2020	4.75%
3	19 Maret 2020	4.50%
4	14 April 2020	4.50%
5	19 Mei 2020	4.50%
6	18 Juni 2020	4.25%
7	16 Juli 2020	4.00%
8	19 Agustus 2020	4.00%
9	17 September 2020	4.00%
10	13 Oktober 2020	4.00%
11	19 November 2020	3.75%
12	17 Desember 2020	3.75%

Tabel 7. *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2020*

Berdasarkan kondisi nilai tukar rupiah dengan kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2020 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2020 belum mampu berjalan dengan baik pada bulan maret hingga april, dilihat dari kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang melonjak tinggi akibat ketidak pastian pasar global karena pandemi covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kondisi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar mengalami apresiasi pada tahun 2016 hingga triwulan III 2018 dan bertahan di kisaran Rp.14.000 di tahun 2019-2020. Untuk terus menjaga kestabilan nilai tukar, Bank Indonesia terus melakukan kebijakan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*.
2. Pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada 2016-2020 melalui kebijakan suku bunga acuan *BI-7 Days Repo Rate* telah memberikan sentimen positif dalam membantu menstabilkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dilihat dari kondisi Rupiah yang cenderung stabil setiap tahunnya, dan tidak berada dalam tekanan cukup tinggi. Namun, pelemahan nilai tukar yang terjadi tidak serta mesta dapat teratasi karena adanya faktor eksternal seperti ketidakpastian pasar global.
3. Sejalan dengan misi Bank Indonesia untuk memelihara dan mencapai stabilitas nilai tukar Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter, dengan ini kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, telah mampu mempertahankan nilai tukar Rupiah dalam rentang tahun 2016-2020.

### Saran

Beberapa saran yang dapat Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank Indonesia harus terus berhati-hati dalam melaksanakan kebijakan moneter agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi dan memastikan stabilitas

perekonomian serta mendorong pemulihan ekonomi

2. BI dan OJK serta Pemerintah, hendaknya menjaga hubungan koordinasi yang maksimal dan bekerja sama dalam tataran kebijakan yang akan diputuskan untuk menghadapi situasi sulit dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah.
3. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait dalam menindaklanjuti seluruh kewenangan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 sebagai bagian dari respons kebijakan nasional dalam kondisi kegantungan yang memaksa akibat pandemi Covid-19.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel, variabel penelitian yang relevan, serta dapat mempertimbangkan menggunakan metode penelitian yang lebih maksimal sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih *up to date* dan variatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M, CTT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaiannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dewi Sulistyowati, S.E, CAAT sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaiannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu - persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Zaini, Z.D. (2020). *Fungsi Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Rupiah di Indonesia. Laporan Penelitian.* Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung. 86 hal. (Tidak dipublikasikan)
- Ichwani, Tia., dkk. (2017). *Analisis Kinerja Bnak Indonesia Sebagai Stabilitator Inflasi dan Kurs Rupiah di Bidang Moneter.* *Jurnal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 3 250-265
- Sululing, Siswadi. (2014). *Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Kestabilan Rupiah.* Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Luwuk.
- Kevin., dkk. (2019). *Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar.* *Jurnal Ilmiah Ekonomi.* Vol. 7 (2)
- Edison, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Prenadamedia Group, Jakarta.
- Bintoro. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan.* Gava Media, Bintoro. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan.* Gava Media, Yogyakarta. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peran Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx>, diakses 27 Juni 2021.
- Bank Indonesia. (2021). Tentang BI. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/Default.aspx>, diakses 22 Juni 2021
- Nirlukito, Cahyono. (2016). *Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument with Error Correction Model (ECM).* *Jurnal of Applied Business and Economics.* Vol. 3 No. 2 90-102
- Machtra. C., dan Fakhruddin. (2016). Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.* Vol. 3 No. 1
- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2019.* *Jurnal Ilmiah.* Vol. 2 No.1 1-12
- Napitulu I. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Materi Inflasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Kebijakan Moneter Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Ilmiah.* Vol. 1 No. 1
- Sulyianto. (2005). *Metode Riset Bisnis.* Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D.* Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.